



HISTORIOGRAFI TRADISIONAL

Dosen Pengampu:
Nur Indah Lestari, S.Pd. M.Pd.
Aprilia Triaristina, S.Pd. M.Pd.



01

□ Pengertian
Historiografi
Tradisional

02

□ Ciri-ciri
Historiografi
Tradisional

03

□ Bentuk-bentuk
Historiografi
Tradisional

04

□ Kelebihan dan
Kekurangan
Historiografi
Tradisional

Pengertian Historiografi Tradisional



Historiografi tradisional ialah penulisan sejarah yang bersifat istanasentris yang ada sejak zaman hindu-buddha sampai kerajaan Islam yang lebih mengedepankan mitos dan hal mistis lainnya dibandingkan dengan fakta, hal tersebut pula mencirikan suatu kebudayaan masyarakatnya.



Ciri-ciri Historiografi Tradisional



01

Religio sentris, artinya segala sesuatu dipusatkan pada raja atau keluarga raja (keluarga istana), maka sering juga disebut istana sentris atau keluarga sentris atau dinasti sentris,

02

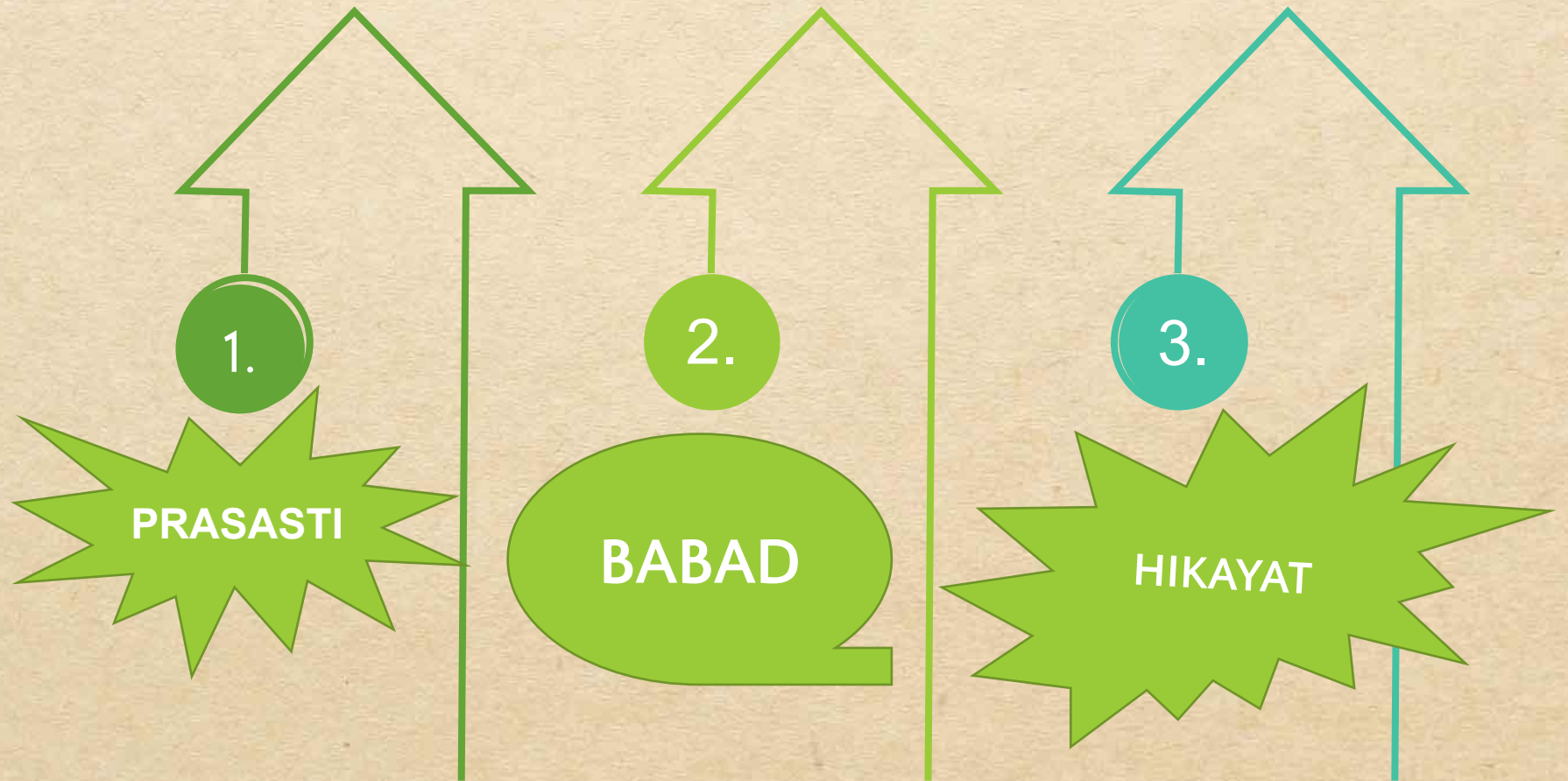
Bersifat feodalistis-aristokratis, artinya yang dibicarakan hanyalah kehidupan kaum bangsawan feodal, tidak ada sifat kerakyatannya. Historiografi tersebut tidak memuat riwayat kehidupan rakyat, tidak membicarakan segi-segi sosial dan ekonomi dari kehidupan rakyat.

03

Tidak begitu membedakan hal-hal yang khayal dan yang nyata (Nurhayati, 2016).



Bentuk-bentuk Historiografi



Kelebihan

- Penulisan bertujuan untuk meninggikan dan menghormati kedudukan raja,
- Raja dianggap sebagai keturunan dewa dan penjelmaan dewa, sehingga memunculkan anggapan bahwa setiap perkataan raja adalah benar (sabda).

Kelebihan

&

Kekurangan

Historiografi

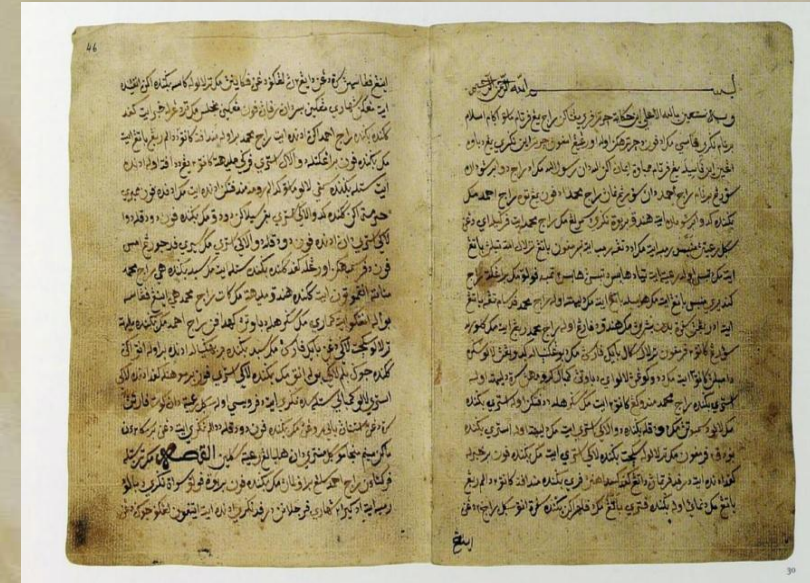
Tradisional



Kekurangan

- Dari segi penulisan, raja dianggap memiliki kekuatan gaib (sakti).
- Penulisan selalu dihubungkan dengan hal-hal gaib dan kepercayaan.
- Penulisan hanya membahas tentang kehidupan bangsawan, sementara kehidupan rakyat sama sekali tidak dibahas (Hasnawati T. 2020).

BEBERAPA CONTOH DARI BENTUK-BENTUK K HISTORIOGRAFI TRADISONAL



BABAD Sumber:

https://id.wikipedia.org/wiki/Babad_Tanah_Jawi

HIKAYAT Sumber:

<https://www.kelaspinar.id/blog/edutech/pengertian-hikayat-dan-jenisnya-3594/>

KESIMPULAN

Penulisan sejarah Indonesia berawal mula dari masa Kerajaan Hindu-Buddha sampai Kerajaan Islam yang mana sering kita sebut dengan Historiografi Tradisional, yang mengedepankan mitos atau hal fiktif lainnya dibandingkan sebuah fakta. Ciri dari historiografi ini ialah Religio sentris dan feodalistis-aristokratis, juga tidak begitu membedakan hal-hal yang khayal dan yang nyata. Adapun bentuk dari historiografi tradsional, yakni ada prasasti, babad dan hikayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1985). *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Abdurrahman, D. (1999). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : Bina Aksara .
- Gazalba, S. (1981). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bhratara.
- Kartodirdjo, S. (1982). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi: Suatu pengantar Alternatif*. Jakarta : Gramedia .
- Kuntowijoyo. (2001). *Periodisasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Di Indonesia: Mitos, Ideologi, Ilmu*. Yogyakarta: Fakultas Budaya UGM.
- Nurhayati. (2016). Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-nilai Kearifan Budaya Menuju Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vol. 1 No. 1*.
- Poespoprojo, W. (1987). *Subyektifitas Dalam Historiografi*. Bandung: Remadja Karya.
- Pujimahanani. (2014). Analisis Unsur Sastra Babad Sejarah Madura, Babad Giri Kedhaton dan Serat Pararaton . *Sastra dan Budaya "DINAMIKA"*, 97-114.
- Sumasari, Y. J. (2014). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Hikayat Cerita Taifah. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- T, H. (2020). *Ciri-ciri Historiografi Tradisional, Kolonial dan Modern*. Sulawesi Selatan : Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Tarunasena, M. (2009). *Sejarah SMA/MA untuk Kelas X*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

THANK YOU 😊

ANY QUESTION??

